

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren Salafiyah Ulya Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta adalah lembaga pendidikan Islam modern yang mengintegrasikan kurikulum umum dan diniyah. Dengan jurusan Mulazamah dan Tahfidz serta program ABATA, peran pesantren membentuk santriwati yang berilmu, berakhlak, dan berprestasi melalui pembelajaran terarah dan kehidupan pondok. Selain fokus pendidikan, peran pesantren juga aktif dalam dakwah dan kegiatan sosial. Pondok Pesantren Salafiyah Ulya Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta membentuk akhlakul karimah santriwati kelas XII melalui strategi terintegrasi antara kurikulum formal dan nonformal. Nilai-nilai seperti kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab ditanamkan lewat program ABATA, kegiatan harian, dan pendampingan ustadzah serta didukung oleh sistem reward dan konsekuensi. Pesantren berkomitmen mencetak santriwati yang cerdas dan berakhlak mulia.
2. Faktor pendukung pembentukan akhlakul karimah santriwati kelas XII di Pondok Pesantren Salafiyah Ulya ICBB Putri berlangsung melalui sinergi antara pendidikan keluarga, lingkungan pertemanan yang positif, serta peran ustadzah sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran diri santriwati, budaya asrama yang mendukung, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan turut memperkuat proses internalisasi nilai-nilai akhlak. Pondok memiliki program pembinaan akhlak yang terstruktur, seperti ABATA (Akidah, Bahasa Arab, Akhlak, Tahfidz, dan Akademik), serta kegiatan rutin seperti ta'lim, halaqah, muhadhoroh, program berbahasa, setoran hafalan, kerja bakti,

literasi perpustakaan, dan seminar. Sistem asrama yang disiplin, masjid sebagai pusat pembinaan spiritual, serta pengajaran kitab klasik juga menjadi unsur penting dalam menanamkan nilai moral. Santriwati mukim berperan aktif dalam organisasi OSPIC dan didampingi oleh musyrifah yang menjadi panutan. Keteladanan ustadz dan ustadzah, dengan pendekatan yang humanis dan tidak otoriter, mendorong partisipasi serta tanggung jawab santriwati dalam kehidupan pondok. Seluruh elemen ini bersinergi membentuk lingkungan pendidikan yang komprehensif dan mendukung terbentuknya akhlakul karimah secara spiritual, sosial, intelektual, dan emosional.

3. Faktor penghambat pembentukan akhlakul karimah santriwati kelas XII Salafiyah Ulya di Pondok Pesantren Islamic Center Bin Baz Putri Yogyakarta dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rasa malas, kurangnya motivasi, serta sikap acuh karena merasa sudah di tingkat akhir, sehingga semangat untuk memperbaiki diri dan menjaga adab mulai menurun. Sementara itu, faktor eksternal mencakup pengaruh lingkungan pergaulan yang kurang mendukung, seperti adanya teman yang memberi contoh buruk, minimnya budaya saling menasihati, serta keterbatasan peran musyrifah dalam membimbing secara intensif akibat kurangnya kedekatan emosional dan keterbatasan waktu. Kedua faktor ini saling memengaruhi dan menjadi tantangan dalam upaya pembentukan akhlak santriwati.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan bermanfaat bagi berbagai pihak terkait:

1. Kepada Pihak Pondok Pesantren Salafiyah Ulya Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta, agar terus memperkuat peran kepengasuhan dalam membentuk akhlakul karimah santriwati melalui pendekatan

keteladanan, kedisiplinan, dan pembiasaan amal shalih. Diharapkan pula adanya peningkatan sinergi antara pengurus pondok dan pihak madrasah agar pembinaan akhlak dapat berlangsung secara menyeluruh dan konsisten.

2. Kepada para musyrifah dan ustadzah (pengasuh asrama), diharapkan dapat menjadi teladan akhlak yang baik bagi santriwati serta memperkuat komunikasi yang intensif dan humanis dalam membimbing mereka. Perlu juga dilakukan pemantauan rutin serta pendampingan yang penuh kesabaran guna membentuk karakter santriwati yang berakhlak mulia.
3. Kepada Santriwati Kelas XII, diharapkan agar lebih aktif dan sadar dalam mengikuti proses pembinaan akhlak yang telah difasilitasi oleh pondok. Santriwati juga dihimbau untuk senantiasa memperbaiki diri, menjaga adab dalam keseharian, serta menjadikan nilai-nilai keislaman sebagai landasan dalam bertutur, bersikap, dan bertindak baik di dalam maupun di luar pondok pesantren.